

Bagian 1 : Format Standar Pengungkapan Perhitungan Basel III

dalam jutaan rupiah

No	Komponen	Bank	Konsolidasi	No. Ref.
Modal Inti Utama (Common Equity Tier 1) / CET 1 : Instrumen dan Tambahan Modal Disetor				
1	Saham biasa (termasuk <i>stock surplus</i>)	11,076,002	11,070,525	
2	Laba ditahan	21,501,133	26,440,319	
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	985,957	989,726	
4	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari CET1	N/A	N/A	
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	-	
6	CET1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>	33,563,092	38,500,570	
CET 1 : Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)				
7	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>trading book</i>	-	-	
8	<i>Goodwill</i>	-	(61,116)	
9	Aset tidak berwujud lain (selain <i>Mortgage-Servicing Rights</i>)	(817,524)	(1,028,268)	
10	Aset pajak tangguhan yang berasal dari <i>future profitability</i>	N/A	N/A	
11	<i>Cash-flow hedge reserve</i>	N/A	N/A	
12	<i>Shortfall on provisions to expected losses</i>	N/A	N/A	
13	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	-	
14	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas liabilitas keuangan (DVA)	-	-	
15	Aset pensiun manfaat pasti	N/A	N/A	
16	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di neraca)	N/A	N/A	
17	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	-	-	
18	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	N/A	
19	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	N/A	
20	<i>Mortgage servicing rights</i>	-	-	
21	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	N/A	N/A	
22	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	N/A	N/A	
23	investasi signifikan pada saham biasa <i>financials</i>	N/A	N/A	
24	<i>mortgage servicing right</i>	N/A	N/A	
25	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	N/A	
26	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	(1,729,598)	(797,293)	
26.a	Selisih PPKA dan CKPN	-	-	
26.b	PPA atas aset non produktif	(2,077)	(2,077)	
26.c	Aset Pajak Tangguhan	(441,560)	(715,152)	
26.d	Penvertaan	(1,285,961)	(80,064)	
26.e	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-	
26.f	Eksposur sekuritisasi	-	-	
26.g	Lainnya	-	-	
27	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	-	
28	Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1	(2,547,122)	(1,886,677)	
29	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	31,015,970	36,613,893	
Modal Inti Tambahan (AT 1) : Instrumen				
30	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk <i>stock surplus</i>)	-	-	
31	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-	-	
32	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-	-	
33	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari AT1	N/A	N/A	
34	Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh entitas anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	-	
35	Instrumen yang diterbitkan entitas anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	N/A	
36	Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment	-	-	
Modal Inti Tambahan : Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)				
37	Investasi pada instrumen AT1 sendiri	N/A	N/A	
38	Kepemilikan silang pada instrumen AT1 pada entitas lain	-	-	
39	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	N/A	
40	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	N/A	
41	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	-	
41.a	Penempatan dana pada instrumen AT1 pada bank lain	-	-	
42	Penyesuaian pada AT1 akibat Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	-	
43	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) terhadap AT1	-	-	
44	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	-	-	
45	Jumlah Modal Inti (Tier 1) = (CET1 + AT 1)	31,015,970	36,613,893	
Modal Pelengkap (Tier 2) : Instrumen dan cadangan				
46	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i>)	-	-	
47	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari Tier 2	N/A	N/A	
48	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	2,976,753	2,976,753	
49	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	N/A	
50	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	1,459,691	1,566,734	
51	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang	4,436,444	4,543,487	

No	Komponen	Bank	Konsolidasi	No. Ref.
Modal Pelengkap (Tier 2) : Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)				
52	Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri	N/A	N/A	
53	Kepemilikan silang pada instrumen Tier 2 pada entitas lain	-	-	
54	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk Bank Sistemik)	N/A	N/A	
55	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	N/A	N/A	
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	-	
56.a	<i>Sinking fund</i>	-	-	
56.b	Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada Bank lain	-	-	
57	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) Modal Pelengkap	-	-	
58	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) setelah regulatory adjustment	4,436,444	4,543,487	
59	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	35,452,414	41,157,380	
60	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	128,810,828	137,651,897	
Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)				
61	Rasio CET1 – persentase terhadap ATMR	24.08%	26.60%	
62	Rasio Modal Inti (Tier 1) – persentase terhadap ATMR	24.08%	26.60%	
63	Rasio Total Modal – persentase terhadap ATMR	27.52%	29.90%	
64	Tambahan modal (buffer) – persentase terhadap AMTR	8.00%	8.00%	
65	<i>Capital Conservation Buffer</i>	2.50%	2.50%	
66	<i>Countercyclical Buffer</i>	0.00%	0.00%	
67	<i>Capital Surcharge</i> untuk Bank Sistemik	1.00%	1.00%	
68	CET 1 yang tersedia untuk memenuhi Buffer – persentase terhadap ATMR	18.08%	20.60%	
Nasional minimal (jika berbeda dengan Basel 3)				
69	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A	
70	Rasio terendah Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A	
71	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A	
Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)				
72	Investasi non-signifikan pada modal entitas keuangan lain	N/A	N/A	
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	N/A	
74	<i>Mortgage servicing rights</i> (net dari kewajiban pajak)	N/A	N/A	
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	N/A	N/A	
Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2				
76	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	N/A	N/A	
77	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	N/A	N/A	
78	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)	N/A	N/A	
79	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB	N/A	N/A	
Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)				
80	Cap pada CET 1 yang termasuk phase out	N/A	N/A	
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A	N/A	
82	Cap pada AT1 yang termasuk phase out	N/A	N/A	
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A	N/A	
84	Cap pada Tier 2 yang termasuk phase out	N/A	N/A	
85	Jumlah yang dikecualikan dari Tier 2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A	N/A	

Bagian 2 : Rekonsiliasi Permodalan

dalam jutaan rupiah

POS POS	Neraca Publikasi	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian
ASET	30 Juni 2023	30 Juni 2023
1. Kas	931,530	1,428,683
2. Penempatan pada Bank Indonesia	17,236,809	18,000,252
3. Penempatan pada bank lain	958,732	1,200,387
4. Tagihan spot dan derivatif	1,133,149	1,133,149
5. Surat berharga	8,547,321	17,038,501
6. Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)	-	-
7. Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>Reverse Repo</i>)	-	-
8. Tagihan akseptasi	3,289,757	3,289,757
9. Kredit	145,173,436	145,173,436
10. Pembiayaan syariah	-	11,387,861
11. Penyertaan	1,308,484	102,586
12. Aset keuangan lainnya	1,121,451	1,361,853
13. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(3,413,725)	(4,627,641)
a. Surat berharga	(799)	(799)
b. Kredit	(3,404,131)	(4,618,047)
c. Lainnya	(8,795)	(8,795)
14. Aset tidak berwujud	3,096,432	3,541,155
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(2,278,908)	(2,451,771)
15. Aset tetap dan inventaris	3,958,107	5,040,250
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(2,286,537)	(2,992,438)
16. Aset non produktif	79,120	79,120
a. Properti terbengkalai	21,099	21,099
b. Aset yang diambil alih	58,021	58,021
c. Rekening tunda	-	-
d. Aset antar kantor	-	-
17. Aset lainnya	2,386,178	2,743,252
TOTAL ASET	181,241,336	201,448,392
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
1. Giro	26,604,674	26,628,683
2. Tabungan	14,470,875	17,558,817
3. Simpanan berjangka	54,980,210	64,011,076
4. Dana investasi revenue sharing	-	-
5. Pinjaman dari Bank Indonesia	-	-
6. Pinjaman dari bank lain	10,818,444	10,814,638
7. Liabilitas spot dan derivatif	1,072,104	1,072,104
8. Utang atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)	-	-
9. Utang akseptasi	2,323,633	2,323,633
10. Surat berharga yang diterbitkan	200,569	200,569
11. Pinjaman yang diterima	34,283,897	34,283,897
12. Setoran jaminan	-	-
13. Liabilitas antar kantor	-	-
14. Liabilitas pajak tangguhan	2,756,110	3,271,871
15. Liabilitas lainnya	-	2,616,678
TOTAL LIABILITAS	147,510,516	162,781,966

POS POS		Neraca Publikasi	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian
EKUITAS			
16.	Modal disetor	161,136	161,136
	a. Modal dasar	300,000	300,000
	b. Modal yang belum disetor -/-	(137,018)	(137,018)
	c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-	(1,846)	(1,846)
17.	Tambahan modal disetor	11,175,667	11,145,923
	a. <i>Agio</i>	10,914,866	10,909,389
	b. <i>Disagio</i> -/-	-	-
	c. Dana setoran modal	-	-
	d. Lainnya	260,801	236,534
18.	Penghasilan komprehensif lain	860,288	886,452
	a. Keuntungan	953,361	979,525
	b. Kerugian -/-	(93,073)	(93,073)
19.	Cadangan	32,596	32,596
	a. Cadangan umum	32,596	32,596
	b. Cadangan tujuan	-	-
20.	Laba/rugi	21,501,133	26,440,319
	a. Tahun-tahun lalu	20,019,562	24,701,125
	b. Tahun berjalan	2,100,711	2,358,334
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	(619,140)	(619,140)
TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK		33,730,820	38,666,426
TOTAL EKUITAS		33,730,820	38,666,426
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		181,241,336	201,448,392

Bagian 3 : Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan

Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan					
No	Pertanyaan	Bank		Konsolidasi	
		Modal Disetor	Pinjaman Subordinasi	Modal Disetor	Pinjaman Subordinasi
1	Penerbit	PT Bank BTPN, Tbk.	SMBC	PT Bank BTPN, Tbk.	SMBC
2	Nomor identifikasi	ISIN : 101000118508	N/A	ISIN : 101000118508	N/A
3	Hukum yang digunakan	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrumen TLAC sah lainnya diatur oleh hukum asing)				
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM				
4	Pada saat masa transisi	N/A	N/A	N/A	N/A
5	Setelah masa transisi	CET1	T2	CET1	T2
6	Apakah instrumen eligible untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	Individu	Individu	Individu	Individu
7	Jenis instrumen	Saham Biasa	Pinjaman Subordinasi	Saham Biasa	Pinjaman Subordinasi
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	11,076,002	2,976,753	11,070,525	2,976,753
9	Nilai Par dari instrumen	162,982	-	162,982	-
10	Klasifikasi sesuai Standar Akuntansi Keuangan	Ekuitas	Liabilitas - Amortised Cost	Ekuitas	Liabilitas - Amortised Cost
11	Tanggal penerbitan	-	26 Sep 2018 dan diperbaharui pada tanggal 27 Sep 2021 (USD 100 juta), & 23 Nov 2018 dan diperbaharui pada tanggal 22 Nov 2021 (USD 100 juta)	-	26 Sep 2018 dan diperbaharui pada tanggal 27 Sep 2021 (USD 100 juta), & 23 Nov 2018 dan diperbaharui pada tanggal 22 Nov 2021 (USD 100 juta)
12	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo	Perpetual	Dengan Jatuh Tempo	Perpetual	Dengan Jatuh Tempo
13	Tanggal Jatuh tempo	-	26 Sep 2028 & 21 Nov 2028	-	26 Sep 2028 & 21 Nov 2028
14	Eksesuksi Call Option atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
15	Tanggal call option, jumlah penarikan dan persyaratan call option lainnya (bila ada)	-	N/A	-	N/A
16	Subsequent call option	-	N/A	-	N/A
	Kupon/dividen	-	-	-	-
17	Dividen / Kupon dengan bunga tetap atau floating	-	N/A	-	N/A
18	Tingkat dari coupon rate atau index lain yang menjadi acuan	-	N/A	-	N/A
19	Ada atau tidaknya dividend stopper	-	N/A	-	N/A
20	Fully discretionary; partial or mandatory	-	N/A	-	N/A
21	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain	-	N/A	-	N/A
22	Non kumulatif atau kumulatif	-	N/A	-	N/A
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	Tidak dapat dikonversi	Dalam Pinjaman Subordinasi, terdapat pilihan untuk melakukan Konversi/Write Down, yang akan diusulkan kepada Kreditur melalui suatu Rencana Aksi pada saat trigger event terjadi dan akan disampaikan kepada OJK	Tidak dapat dikonversi	Dalam Pinjaman Subordinasi, terdapat pilihan untuk melakukan Konversi/Write Down, yang akan diusulkan kepada Kreditur melalui suatu Rencana Aksi pada saat trigger event terjadi dan akan disampaikan kepada OJK
24	Jika dikonversi, sebutkan trigger point-nya.	-	Rasio CET1 lebih rendah atau sama dengan 5,125% dari ATMR	-	Rasio CET1 lebih rendah atau sama dengan 5,125% dari ATMR
25	Jika dikonversi, apakah seluruh atau sebagian	-	N/A	-	N/A
26	Jika dikonversi, bagaimana rate konversinya	-	N/A	-	N/A
27	Jika dikonversi: apakah mandatory atau optional	-	N/A	-	N/A
28	Jika dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	-	N/A	-	N/A
29	Jika dikonversi, sebutkan issuer of instrument it converts into	-	N/A	-	N/A
30	Fitur Write-down	Tidak	Dalam Pinjaman Subordinasi, terdapat pilihan untuk melakukan Konversi/Write Down, yang akan diusulkan kepada Kreditur melalui suatu Rencana Aksi pada saat trigger event terjadi dan akan disampaikan kepada OJK	Tidak	Dalam Pinjaman Subordinasi, terdapat pilihan untuk melakukan Konversi/Write Down, yang akan diusulkan kepada Kreditur melalui suatu Rencana Aksi pada saat trigger event terjadi dan akan disampaikan kepada OJK
31	Jika terjadi write-down, sebutkan trigger-nya	-	Rasio CET1 lebih rendah atau sama dengan 5,125% dari ATMR	-	Rasio CET1 lebih rendah atau sama dengan 5,125% dari ATMR
32	Jika terjadi write down, apakah penuh atau sebagian	-	N/A	-	N/A
33	Jika terjadi write down; permanent atau temporer	-	N/A	-	N/A
34	Jika terjadi write down temporer, jelaskan mekanisme write-up	-	N/A	-	N/A
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	-	Setelah hutang kepada kreditur dilunasi	-	Setelah hutang kepada kreditur dilunasi
36	Apakah terdapat fitur yang non-compliant	Tidak	N/A	Tidak	N/A
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang non-compliant	-	N/A	-	N/A

Bagian 4 : Pengungkapan Kualitatif Mengenai Struktur Permodalan dan Kecukupan Permodalan

Analisis Kualitatif

A. Struktur Permodalan

Secara umum, komponen permodalan didominasi oleh modal yang bersifat permanen. Modal inti merupakan unsur terbesar dari modal Bank. Pada Desember 2023, posisi rasio total modal terhadap ATMR adalah sebesar 29,90% (konsolidasi). Rasio tersebut jauh di atas ketentuan KPMM minimum dari Otoritas Jasa Keuangan. Bank juga akan berupaya terus untuk mempertahankan KPMM pada tingkat yang sehat.

Struktur permodalan Bank secara konsolidasi didominasi oleh modal inti (89,0% dari total modal Bank BTPN secara konsolidasi). Permodalan tersebut terdiri dari modal disetor dan cadangan modal tambahan di antaranya agio dan laba ditahan. Total modal Bank per 31 Desember 2023 sebesar Rp41,2 triliun, meningkat dibandingkan dengan posisi akhir tahun 2023, terutama dikontribusikan oleh peningkatan saldo laba.

Sumber-sumber permodalan yang diharapkan dapat ditempuh oleh Bank untuk merealisasikan rencana permodalan ataupun memenuhi kebutuhan permodalan Bank adalah berasal dari Laba Ditahan dan tambahan modal dari pemegang saham, baik melalui *rights issue* ataupun penawaran umum. Akumulasi Laba Ditahan dipengaruhi oleh besarnya dividen yang dibayarkan Bank kepada para pemegang saham yang diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Dalam menentukan pembayaran dividen, Bank selalu mempertimbangkan kecukupan modal baik dari segi pemenuhan KPMM maupun pemenuhan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) sesuai dengan rencana pertumbuhan kredit di masa depan. Modal Bank diproyeksikan meningkat sejalan dengan akumulasi laba.

B. Kecukupan Modal

Bank BTPN menggunakan standar rasio permodalan untuk memantau kecukupan modal sesuai dengan standar industri. Pendekatan OJK untuk mengukur modal tersebut terutama didasarkan pada pemantauan kebutuhan modal yang diwajibkan terhadap modal yang tersedia dan Bank secara berkesinambungan menerapkan Proses Penilaian Kecukupan Modal Internal (ICAAP) sesuai peraturan yang berlaku.

Hal itu berkenaan dengan penetapan kecukupan modal sesuai dengan ketentuan profil risiko Bank. Proses ini dilakukan untuk meningkatkan efektivitas Bank dalam penerapan manajemen risiko.

Bank menggunakan Pendekatan Standar dalam mengelola modal atas risiko kredit. Perhitungan ATMR secara umum dilakukan dengan mengacu pada bobot risiko sesuai dengan ketentuan OJK dan hasil peringkat yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat yang telah ditetapkan oleh pihak regulator.

Bank menghitung kecukupan modal untuk risikooperasional dengan menggunakan metode Pendekatan Standar (SA). Berdasarkan metode tersebut, Bank mengalokasikan modal minimum untuk risiko operasional berdasarkan perkalian antara Komponen Indikator Bisnis (KIB) dengan Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI).

Dalam penghitungan ATMR untuk Risiko Pasar, Bank menggunakan metode standar sesuai dengan ketentuan OJK mengenai perhitungan ATMR Risiko Pasar. Manajemen Bank memiliki pemahaman yang baik dalam mengelola permodalan. Bank memandang perencanaan permodalan sebagai elemen penting untuk mewujudkan tujuan strategis.

Bank dengan melakukan analisis atas kecukupan modal Bank untuk saat ini dan masa yang akan datang melalui proses perencanaan strategis. Hal ini ditunjukkan dengan mempertahankan kinerja Bank dan perusahaan induknya melalui pengawasan yang berkesinambungan terhadap kualitas manajemen risiko, audit berkala oleh Satuan Kerja Internal Audit, kebijakan yang memadai tentang pembagian dividen, serta komitmen manajemen terhadap strategi dan target Bank sebagaimana yang telah dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB).

Rasio permodalan Bank termasuk sangat baik, yaitu di atas persyaratan yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Tren pertumbuhan modal berdasarkan Rencana Bisnis Bank (RBB) juga menunjukkan kemampuan untuk mendukung ekspansi usaha Bank ke depan.

Demikian pula jika dikaitkan dengan insentif untuk kebutuhan Giro Wajib Minimum (GWM) untuk Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM). Nilai KPMM Bank telah memenuhi ketentuan minimum yang dipersyaratkan OJK, yakni 8,0%-14,0%.